

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting di sekolah, karena dengan belajar IPS dapat membimbing siswa beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 02

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, yaitu bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-ilmu Sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan kewarganegaraan yang dipadukan ke dalam suatu materi. Materi mata pelajaran IPS di sekolah menyangkut kehidupan dimasyarakat yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam artian, bahawa lingkungan tersebut adalah lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah masalah sosial. Masalah yang dimaksudkan, yaitu masalah yang dihadapi di lingkungan keluarga, masalah yang dihadapi dengan teman dan masalah lain yang akan dihadapi kelak nantinya.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 03

Permasalahan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah yang diteliti disebabkan oleh kurangnya Motivasi belajar siswa terlihat sangat kurang saat mengikuti pelajaran dan terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa enggan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, siswa cenderung kurang ingin berbicara saat diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi yang tepat dalam sistem pembelajaran yang efektif, yaitu penggunaan variasi model dan metode pembelajaran. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)⁴ yang mana model pembelajaran ini belum ada ataupun tidak digunakan disekolah yang dituju. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan mampu membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sangat mudah diadaptasi, serta telah digunakan dalam mata pelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Di sekolah SMPN 2 Larangan sendiri telah menggunakan metode pembelajaran cooperative tipe STAD sehingga dalam wawancara yang peneliti ajukan kepada guru

⁴ Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Tipe STAD pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 71 Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* .Cetakan ke-2 No.1.

mata pelajaran dapat dijadikan pedoman dalam penelitian. Para siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda haruslah diperhatikan sehingga, ketika siswa mulai bosan dengan metode pembelajaran seperti ceramah, guru dapat memulai dengan metode ataupun model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.⁵

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru mempresentasikan materi pelajaran dan siswa dalam kelompok bekerja untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok menuntaskan atau menguasai materi pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberi tugas secara individu dan mereka tidak boleh saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat menjadikan siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran dan diskusi, serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Larangan”

⁵ Hasil wawancara dengan guru pembelajaran IPS, Emy Sulistyawati, S.Pd

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Dari pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 2 Larangan?

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran suatu pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS di kelas berjalan monoton sehingga peneliti memfokuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Peneliti menggunakan kelas VIII E sebagai sampel dari penelitian ini.

C. Tujuan Penelitian

Dari pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian dalam proposal ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Larangan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi yang akan peneliti gunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan model ini dapat diharapkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud dengan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian tersebut hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis yang dimaksud data lapangan.⁶

Pengunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap suatu hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya hipotesis, suatu penelitian menjadi jelas arah pengujiannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

⁶ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M. Si., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009) Hlm. 75.

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada Pengaruh. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Larangan

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Larangan

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis:

Sebagai pengembangan pengetahuan dan keilmuan dalam pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mengembangkan wawasan dan materi pada lembaga pendidikan.

2. Praktis:

a. Bagi IAIN Madura

Penggunaan penelitian ini dan di jadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama pada kalangan mahasiswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai

bahan pertimbangan dalam memilih Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Ruang lingkup penelitian

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan jika ruang lingkup dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa adalah yang akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini.
2. Guru, yang akan menjadi informan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Model pembelajaran.

H. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) adalah model pembelajaran yang menjadikan kelas terbagi ke dalam beberapa kelompok heterogen dimana dalam kelompok tersebut siswa bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru pada waktu sebelumnya. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk membimbing siswa dalam berdiskusi. Setelah itu, guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individu.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB/SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.⁸

⁷Retno Palupi dkk, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran dengan Hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Dan Pembelajaran, Volume 02, Nomor 02, Edisi April 2014.

⁸Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS : Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17